

Jurnal Bab 1-5 Adinda Putri Desinta

by - -

Submission date: 13-Aug-2023 11:14PM (UTC-0500)

Submission ID: 2145510704

File name: Revisi_Artikel_Ilmiyah_Adinda.docx (111.32K)

Word count: 6730

Character count: 42317

Dampak Variasi Tarif Pajak Penghasilan terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia

Adinda Putri Desinta¹⁾, Sarwenda Biduri²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email : adinda.putri0484@gmail.com, sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. In 2020, the Indonesian government has revised laws and regulations in the field of taxation, including changes to income tax rates for individual taxpayers and corporate taxpayers. The change in the tax rate from the original 25% to 22% had a bigger impact on company profits. The higher the tax rate, the lower the profit generated. Conversely, the lower the tax rate, the higher the profit generated by the company. The financial performance used in this study is a subset of financial ratios namely return on assets (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), and price to earning ratio (PER). This study aims to analyze whether there are differences in financial performance before and after changes in tax rates and provide empirical evidence.

The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The data sample for this study consisted of 35 companies. Sampling was done through purposive sampling technique. The data used in this study is secondary data, namely financial data in the form of the company's annual financial statements that are the sample of this study.

The results show a significant difference in Return on Assets in the period after the change in tax rates, a significant difference in Return on Equity in the period after the change in tax rates, no significant difference in the Debt Equity Ratio in the period after the change in tax rates, and a significant change in Price to Earnings Ratio in the period after the change in tax rates.

Keywords – Financial Performance, Manufacturing Company, Tax Rate Changes

Abstrak. Pada tahun 2020, pemerintah Indonesia telah melakukan revisi peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan, antara lain perubahan tarif pajak penghasilan bagi wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Perubahan tarif pajak dari semula 25% menjadi 22% berdampak lebih besar terhadap keuntungan perusahaan. Semakin tinggi tarif pajak, semakin rendah laba yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah tarif pajak, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan. Kinerja keuangan yang digunakan dalam studi ini adalah subset dari rasio keuangan yaitu return on assets (ROA), return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), dan price to earning ratio (PER). Studi ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat variasi kinerja keuangan sebelum dan sesudah perubahan tarif pajak serta memberikan bukti empiris.

Populasi studi ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Sampel data untuk studi ini terdiri dari 35 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yaitu data keuangan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel studi ini.

Hasil ini mengindikasikan variasi yang signifikan Return on Assets pada periode setelah perubahan tarif pajak, variasi yang berarti Return on Equity pada periode setelah perubahan tarif pajak, Tidak ada variasi yang berarti Debt Equity Ratio pada periode setelah perubahan tarif pajak, serta adanya perubahan yang berarti Price to Earnings Ratio pada periode setelah perubahan tarif pajak.

Kata Kunci – Kinerja keuangan, Perusahaan manufaktur, Perubahan Tarif Pajak

I. PENDAHULUAN

Sebuah factor yang dapat mempengaruhi besar suatu laba disebut sebagai tarif pajak. Hal ini yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan, ketika tarif pajak yang banyak dengan laba yang rendah akan mengakibatkan laba turun atau bahkan perusahaan mengalami kerugian, sebaliknya apabila tarif pajak rendah maka laba yang dihasilkan besar atau meningkat atau bisa juga disebut dengan keuntungan [1]. Terdapat suatu pemanfaatan perubahan yang digunakan pihak manajemen terkait tarif pajak guna mendapat keuntungan. Cara pihak manajemen tersebut yaitu dengan cara pengalihan laba tahun sebelumnya hingga terjadi penurunan penghasilan laba atau bisa disebut juga dengan *tax shifting* [2]. Hal itu dilakukan oleh manajer agar terhindar dari kewajiban membayar pajak dalam jumlah besar. Maka dari itu dampak dari kinerja keuangan bagian dari Perusahaan sangat berperan penting dengan munculnya tarif pajak.

Pada tahun 2020 tarif pajak mengalami penurunan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan lebih tinggi. Tarif pajak yang berlaku untuk tahun 2019 yaitu sebesar 25% sedangkan tarif pajak yang berlaku pada tahun

2020 mengalami penurunan menjadi 22%. studi ini dilakukan karena adanya perubahan Undang – undang dari UU no. 36 tahun 2008 menjadi PP No. 30 Tahun 2020 yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga semakin tingginya suatu laba yang diproduksi oleh suatu Perusahaan maka lebih rendah pula tarif pajaknya yang dikenakan. [3], [4] dan [5].

Kinerja keuangan menjadi acuan bagi perusahaan, dimana hasil keuangan memungkinkan perusahaan mengetahui naik turunnya perekonomian perusahaan. jika biaya naik serta menurunnya sehingga dialami kerugian dalam Perusahaan serta dikeluarkannya suatu SOP maka diperoleh suatu keuntungan oleh Perusahaan [6] dan [7].

Suatu Perusahaan dapat dikatakan berhasil jika suatu SOP dapat dijalankan dengan baik dan benar oleh suatu Perusahaan sebagai bentuk penilaian kinerja keuangan [8] dan [9]. Sehingga dengan mengevaluasi kinerja sesuai SOP, sistem keuangan dapat diperketat dan terstruktur. Karena hal tersebut di atas, sebuah organisasi mungkin memiliki kekhawatiran tentang kondisi kerja dan kesehatan keuangannya. Mungkin juga ada kekhawatiran tentang labanya, yang kecil dan berarti rendah, karena penilaian tersebut di atas.

Kinerja industri manufaktur pada 2020 dalam negeri mulai menurun dengan drastis dengan bentuk suatu hal Melemah pada PMI Manufaktur terdapat pada 45,3 yang awalnya dalam angka 51,9 terdapat suatu penurunan paling rendah pada April 2020 sebanyak 27,5. Terkait dengan kontraksi pembacaan dibawa 50 aktivis pada manufaktur perlunya diperkuat dengan suatu penegasan resmi dari kementerian perindustrian dengan disebutkan pada bulan April 2020 sektor industry manufaktur telah mengurangi suatu kapasitas sebanyak 50% dari produksi terkecuali farmasi dan alat Kesehatan. Kapasitas produksi menurun karena banyak faktor penyebab dan pengaruhnya, antara lain berkurangnya permintaan yang berujung pada penutupan pabrik, lambatnya waktu pengiriman dari pemasok, sehingga memberikan tekanan pada rantai pasok, sehingga mengakibatkan cash constraint. mengakibatkan perlunya penambahan modal kerja.

Untuk menghidupkan kembali sektor industri pada umumnya dan sektor manufaktur pada khususnya selama dan setelah pandemi Covid-19, pemerintah telah mengambil kebijakan dan menerapkan sejumlah penangguhan, yang seringkali mencakup langkah-langkah stimulus finansial dan non-finansial, seperti penyediaan mekanisme restrukturisasi kredit dan insentif investasi, diperkirakan akan segera pulih. Dalam studi ini rasio keuangan yang digunakan adalah return on assets (ROA), return on equity (ROE), debt to equity (DER) dan debt ratio price to earning ratio (PER). ROA adalah sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada asset [10], [11], dan [12]. ROE adalah tolak ukur kinerja keuangan perusahaan atau sebuah rasio yang memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri sehingga menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi investor [13] dan [14]. *Debt ro Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio hutang terhadap modal yang dimana membandingkan antara jumlah utang dengan Ekuitas agar jumlah hutang dan ekuitas dalam perusahaan bisa proporsional [15]. Selanjutnya pada PER yang dalam hal ini menggambarkan suatu harga pada rasio Perusahaan dengan perbandingan antara keuntungan tersebut dari Perusahaan (EPS) [16] dan [17].

Besarnya pajak yang terutang tergantung pada besarnya Laba Sebelum Pajak (EBT). Dan itu juga mempengaruhi return on equity (ROE) [4]. ROE yang banyak menandakan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai penjualannya dan menghasilkan return on equity [18]. Sedangkan jika ROE rendah berarti laba bersih perusahaan rendah. Perputaran piutang, perputaran persediaan produk, dan arus kas (arus masuk dan keluar kas ke bisnis) akan mempengaruhi pengembalian aset (ROA).

Setiap wajib pajak dengan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) wajib menggunakan penghasilan yang telah dilunasi. Pajak penghasilan adalah istilah yang digunakan untuk menyebut pajak yang digunakan dalam konteks masalah perpajakan yang berkaitan dengan penghasilan yang timbul selama satu tahun pajak. Itu juga bisa merujuk pada pajak yang digunakan untuk bagian kena pajak tahun pajak atau pajak yang digunakan untuk bagian kena pajak tahun itu.

Undang-undang Pajak Penghasilan mengatur pos pajak serta perhitungan dan pembayaran kewajiban perpajakan. Undang-undang perpajakan mengikuti prinsip dasar bahwa penentuan jumlah pajak yang terutang tidak tergantung pada surat pajak. Kewajiban wajib pajak, perilaku wajib pajak untuk mematuhi dan tidak dipengaruhi oleh niat perilaku wajib pajak, apakah wajib pajak ingin mematuhi atau tidak.

Teori kurva Laffer mengindikasikan hubungan antara tarif pajak dan penerimaan pajak. Teori ini menjelaskan konsep elastisitas dimana penghasilan kena pajak berubah dengan adanya perubahan tarif pajak. Teori ini menjelaskan bahwa pajak penghasilan dimulai dengan tarif pajak yang sangat tinggi yaitu 0% atau 100%. Dengan demikian, tarif pajak 0% dari pendapatan untuk menghitung pajak penghasilan badan akan menjadi 0. Dengan tarif pajak 100% akan mencegah wajib pajak membayar pajak. Oleh karena itu, penerimaan pajak juga nol. Dapat diasumsikan bahwa tarif pajak dinaikkan dari 0% menjadi 100%, maka penerimaan pajak akan meningkat hingga titik tertentu dan terus menurun hingga 0.

Studi pertama yang berjudul “Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Terhadap Return Saham Dengan Liabilitas Pajak Tangguhan Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010”. Berdasarkan hasil studi, (1) perubahan tarif pajak penghasilan terkait 25% yang berlaku

pada tahun 2009 dan 2010 tidak mempengaruhi nilai pajak tangguhan, (2) pajak tangguhan ditemukan berarti, (3) Perubahan pajak perusahaan atas pembelian saham juga tidak berpengaruh berarti terhadap pembelian saham oleh perusahaan. Hasil studi ini mengindikasikan faktor lain di luar studi ini mempengaruhi return saham perusahaan dalam studi ini, (4) kewajiban pajak tangguhan seperti perantara atau perantara gagal mengubah pajak perusahaan atas return saham [19].

Studi kedua yang berjudul “Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Dengan hasil studi (1) Dalam penulisan formal, berikut ini dapat digunakan: (a) Struktur modal memiliki rasio sekitar 71,648% terhadap nilai median sekitar 61,259%. Selain memiliki standar deviasi sebesar 48,424% yang mengindikasikan rasio deviasi terhadap standar lebih besar, (2) variabel standar deviasi (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (Ln Total Aset) secara bersamaan mengindikasikan korelasi negatif yang berarti dengan profitabilitas perusahaan di subsektor real estate dan properti yang terdaftar di bursa Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2016, (3) Dengan demikian, struktur keuangan yang menggunakan debt-to- rasio ekuitas berdampak negatif terhadap arus kas perusahaan di sektor sub-properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2013 dan 2016. (4) Menurut interpretasi yang ketat, likuiditas yang dihitung menggunakan arus berdampak negatif terhadap arus kas perusahaan di subsektor real estat dan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia antara tahun 2013 dan 2016, (5) Menurut interpretasi yang ketat, bus iness size yang dihitung menggunakan Ln total aset tidak berpengaruh berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan subsektor real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 [15].

Studi ketiga yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia)”. Dengan hasil studi (1) proksi CGD tidak secara drastic semua hal terpengaruh pda kinerja keuangan dalam hal ini berpengaruh pada jumlah direksi serta Perusahaan sektor perbankan serta emiten pada Perusahaan, (2) kinerja keuangan tak berpengaruh drastic pada suatu ukuran Perusahaan perusahaan sektor perbankan, (3) hasil studi mengindikasikan profitabilitas berpengaruh berarti terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi *return on assets (ROA)* maka profitabilitas perusahaan juga semakin tinggi, yang mengindikasikan kemampuan menghasilkan laba merupakan faktor terpenting dalam mempersiapkan kinerja keuangan perusahaan perbankan [6].

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis secara empiris dan mengetahui apakah ada variasi situasi pendapatan antara periode sebelumnya dan periode berikutnya. Data yang digunakan dalam analisis studi ini adalah data sekunder atau data keuangan yang digali untuk studi berupa dokumen bisnis. Sampel studi ini menggunakan perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Dalam studi ini dapat memberikan informasi tambahan kepada investor untuk dipertimbangkan ketika *return on equity (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *price to earnings ratio (PER)* secara berarti mempengaruhi kinerja keuangan.

Studi ini telah mengembangkan studi yang dilakukan oleh [20]. Yang membedakan studi ini dengan studi sebelumnya adalah dengan menambahkan rasio kinerja keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Price Earnings Ratio (PER)*, Sampel studi ini menggunakan perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri barang konsumsi, pemilihan sektor tersebut pada perusahaan industri barang konsumsi sangat menarik bila diteliti, karena sangat diminati oleh konsumen dan perlu dipenuhi untuk kebutuhan pokok guna menjamin kelangsungan hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendahuluan diatas, maka peneliti melakukan studi terkait “Variasi Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Variasi *Return on Assets (ROE)* Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Penurunan Tarif Pajak Tahun 2020

ROA rasio antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset, yang mewakili imbal hasil yang dihasilkan dari total aset. Rasio ini menilai bagaimana sebuah perusahaan menghasilkan laba bersihnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan memanfaatkan aset-asetnya. Dengan kebijakan perpajakan pemerintah berlaku, perusahaan mengalami peningkatan laba. Dengan penambahan laba yang meningkat ini, perusahaan memiliki lebih banyak modal untuk diinvestasikan dalam bisnis lain, dengan demikian meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang menemukan variasi dalam pengembalian aset dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode setelah perubahan tarif pajak pada tahun 2008 [21]. Jadi hipotesis pertama yang diadopsi adalah:

H1: Terdapat variasi dalam pengembalian aset perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebelum dan sesudah penurunan tarif pajak pada tahun 2020. Terdapat variasi dalam pengembalian ekuitas perusahaan manufaktur sebelum

dan sesudah penurunan tarif pajak tahun 2020. Pengembalian ekuitas, juga dikenal sebagai ROE, mengindikasikan seberapa baik modal perusahaan dikelola. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menemukan variasi berarti dalam return on equity (ROE) pada periode setelah perubahan tarif pajak [16] dan [22]

Maka, hipotesis kedua yang digunakan adalah:

H2: Terdapat variasi dalam pengembalian ekuitas perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebelum dan sesudah penurunan tarif pajak tahun 2020

Variasi Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Penurunan Tarif Pajak Tahun 2020

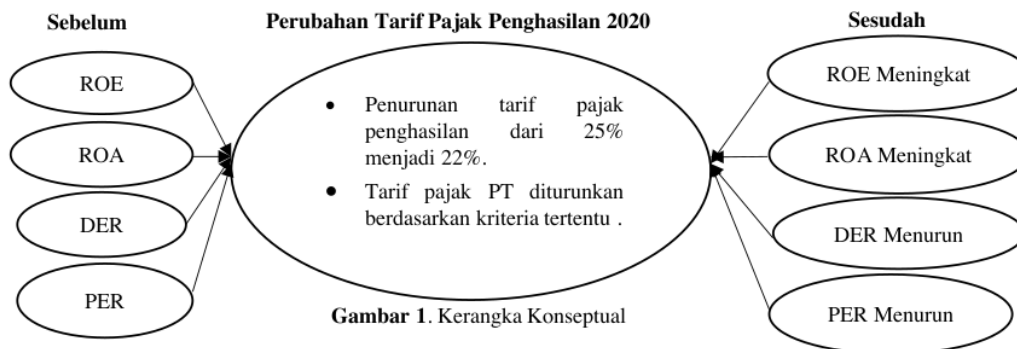
Debt-to-equity ratio (DER) yakni rasio antara total kewajiban perusahaan dengan ekuitasnya (ekuitas). Rasio-rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutup hutang kepada orang asing. Hal ini sesuai dengan studi sebelumnya yang mengindikasikan adanya penurunan rasio perusahaan manufaktur pada periode setelah penerapan tarif pajak [21]. Jadi hipotesa ketiga yang digunakan yaitu:

H3: Terdapat variasi rasio leverage perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebelum dan sesudah pemotongan tarif pajak tahun 2020.

Variasi Price-to-Earnings-Ratio (PER) Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah Penurunan Tarif Pajak Tahun 2020

Price-to-earnings ratio (PER) rasio yang menggambarkan harga saham suatu perusahaan dibandingkan dengan laba atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan (EPS). Hal ini sesuai dengan studi sebelumnya yang menemukan adanya variasi yang berarti pada Price-to-Earnings Ratio pada periode setelah perubahan tarif pajak [22]. Maka hipotesis keempat yang dianut yakni:

H4: Terdapat variasi Price to Earning Ratio perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum - sesudah penurunan tarif pajak tahun 2020.



II. METODE

Jenis Studi dan Sumber Studi

Dalam melakukan studi ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Suatu metode untuk melakukan pengukuran numerik mulai dari proses pengumpulan data, melalui analisis, hingga interpretasi hasil kajian. Metode studi ini disebut juga metode perbandingan non kausal, yaitu dengan menjelaskan tanpa secara langsung terkait relasi pada sebab akibat, tetapi membandingkan dari 2 atau lebih keadaan, serta beracuan ini mengasumsikan apa yang menyebabkan keadaan itu berbeda. Sumber data dalam studi ini adalah data sekunder melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang industri dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu

pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu [14] dan [23]. Dimana pengambilan sampel ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019 – 2021 yang sudah memenuhi kriteria sampel sesuai dengan studi ini. Adapun kriteria – kriteria tersebut adalah :

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri dan Konsumsi yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2019 – 2021	45
2	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri dan Konsumsi yang mendapat laba secara berturut – turut selama periode 2019- 2021	(10)
Jumlah Sampel Perusahaan		35
Jumlah Data Studi		35

Tabel 1. Kriteria Sampel

Definisi, Identifikasi dan Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Perubahan tarif pajak penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> Penurunan tarif pajak penghasilan dari 25% menjadi 22%. Dalam kriteria tertentu terjadi penurunan tarif pajak pada PT 		[3], [5], dan [24]
ROA	$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$	Rasio	[10], [11], dan [12]
ROE	$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas}$	Rasio	[13], [14], dan [25]
DER	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Jumlah\ Hutang}{Jumlah\ Ekuitas}$	Rasio	[15], [26], dan [27]
PER	$Price\ Earning\ ratio\ (PER) = \frac{Harga\ Saham}{Laba\ Bersih : EPS}$	Rasio	[16], [17], dan [28]

Tabel 2. Definisi, Identifikasi dan Indikator Variabel

Teknik Analisis

Tujuan dari studi ini adalah untuk menentukan apakah ada variasi dalam kinerja keuangan sebelum dan sesudah Undang-undang Perpajakan 2020, serta untuk menentukan hasil laporan keuangan untuk setiap periode sebelum dan sesudah reformasi undang-undang pajak tahun anggaran 2020. Analisis data dalam studi ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis (*Paired sample T-test*). SPSS versi 26 digunakan untuk menganalisis data, dan memiliki kemampuan untuk menganalisis statistik dan sistem manajemen data dengan lingkungan grafis, sehingga hasilnya lebih akurat.

Analisis Statistik Deskriptif

Dipergunakan analisa statistik deskriptif guna memberi suatu gambaran yang lebih luas dan rinci tentang variabel studi dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.pemberian gambaran deskripsi suatu data pada statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, dan kurtosis, serta asimetris (asimetri distribusi).

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji data variabel bebas (independent) dan data variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat uji Kolmogorov Smirnov. Data berdistribusi normal apabila signifikasinya lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis (*Paired sample T-test*)

Dalam studi ini uji-t digunakan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial atau individu terhadap variabel dependen, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Thitung dengan nilai Ttabel jika Thitung lebih besar dari Ttabel maka ada alasan yang baik untuk hipotesis satu (H1), menerima dan menolak hipotesis teori nol (H0), begitu pula sebaliknya. Uji-t dilakukan dengan tingkat kepercayaan (tingkat signifikansi) pada tabel hasil regresi statistik [11] dan [29]. Dasar untuk membuat keputusan uji-t yakni:

- Terdapat variasi dalam performa keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya undang-undang perpajakan tahun 2020, asalkan uji materialitas melewati ambang nilai 0,05.
- Apabila tingkat signifikansi dari pengujian melebihi angka 0,05, maka kesimpulan tentang adanya perbedaan dalam performa keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah diberlakukannya undang-undang perpajakan tahun 2020 tidak dapat diambil.

III. HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA SEBELUM	35	0,02	0,36	0,1080	0,08116
ROA SUSUDAH	35	0,04	0,50	0,1786	0,12161
ROE SEBELUM	35	0,02	0,40	0,1420	0,09213
ROE SESUDAH	35	0,02	0,44	0,1311	0,08771
DER SEBELUM	35	0,06	2,10	0,7234	0,48180
DER SESUDAH	35	0,05	1,70	0,5751	0,42118
PER SEBELUM	35	0,10	24,70	6,8600	6,22968
PER SESUDAH	35	0,06	7,70	2,3640	2,24486
Valid n (litwise)	35				

Sumber : Data Sekunder, 2022

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel yang disajikan memberikan wawasan yang jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum penerapan tarif pajak pada tahun 2019. Dalam konteks ini, dapat diamati bahwa terdapat suatu titik terendah dalam nilai Return on Assets (ROA) yang tercatat sebelum perubahan tersebut dilakukan, yakni mencapai angka 0,02. Informasi ini menggambarkan sejauh mana efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga memberikan gambaran penting tentang dampak dari perubahan kebijakan pajak terhadap keseimbangan keuangan perusahaan.

Namun demikian, terjadi pergeseran signifikan setelah adanya perubahan dalam tarif pajak pada tahun 2021. Hal ini terlihat dari nilai terendah Return on Assets (ROA) yang mencapai 0,04 setelah perubahan tersebut, menunjukkan bahwa setiap 1 IDR dari total aset perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,0004 per tahun. Perubahan ini menunjukkan dampak yang lebih baik dalam pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, mencerminkan adanya pergeseran positif dalam efisiensi operasional dan strategi keuangan perusahaan setelah perubahan kebijakan pajak.

Untuk (ROE), nilai terendah sebelum penerapan tarif pajak tahun 2019 adalah 0,02. Ini berarti setiap 1 IDR dari jumlah akhir aset perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 0,0002 per tahun. ROE tertinggi pada periode yang sama adalah 0,40, mengindikasikan setiap 1 IDR dari total aset perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 0,0040 per tahun. Data ROE sebelum pajak memiliki standar deviasi 0,09213 dan rata-rata 0,1420, mengindikasikan distribusi yang stabil. Setelah perubahan tarif pajak pada tahun 2021, ROE terendah adalah 0,02, dan ROE tertinggi adalah 0,44. Rata-rata ROE adalah 0,1311 dengan standar deviasi 0,08771. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata mengindikasikan distribusi yang stabil pada data ROE setelah pajak. Ini mengindikasikan perusahaan pada periode setelah perubahan tarif pajak memiliki kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya.

Pada Debt Equity Ratio (DER), data mengindikasikan nilai terendah sebelum penerapan tarif pajak tahun 2019 adalah 0,06. Ini berarti setiap 1 IDR dari total aset perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 0,0006 per tahun. DER tertinggi pada periode yang sama adalah 2,10, artinya setiap 1 IDR dari total aset perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 0,0210 per tahun. Data DER sebelum pajak memiliki standar deviasi 0,48180 dan rata-rata 0,7234, mengindikasikan distribusi yang stabil. Namun, setelah perubahan tarif pajak pada tahun 2021, DER

terendah adalah 0,05, dan DER tertinggi adalah 1,70. Rata-rata DER adalah 0,5751 dengan standar deviasi 0,42118. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata mengindikasikan distribusi yang lebih stabil pada data DER setelah pajak. Ini mengindikasikan perusahaan pada periode setelah perubahan tarif pajak memiliki kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya, karena DER yang lebih rendah mengindikasikan kinerja yang lebih baik dalam hal struktur modal.

Untuk Price Earnings Ratio (PER), nilai terendah sebelum penerapan tarif pajak tahun 2019 adalah 0,10. Ini mengindikasikan setiap 1 IDR dari total aset perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 0,0010 per tahun. PER tertinggi pada periode yang sama adalah 24,70, mengindikasikan setiap 1 IDR dari total aset perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 0,2470 per tahun. Data PER sebelum pajak memiliki standar deviasi 6,22968 dan rata-rata 6,8600, mengindikasikan distribusi yang stabil. Setelah perubahan tarif pajak pada tahun 2021, PER terendah adalah 0,06, dan PER tertinggi adalah 7,70. Rata-rata PER adalah 2,3640 dengan standar deviasi 2,24468. Standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata mengindikasikan distribusi yang stabil pada data PER setelah pajak.

analisis ini mengindikasikan data keuangan perusahaan manufaktur mengindikasikan perbaikan kinerja keuangan pada periode setelah perubahan tarif pajak dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini dapat diamati dari peningkatan ROA, ROE, dan penurunan DER yang mengindikasikan kinerja keuangan yang lebih baik setelah perubahan tarif pajak.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berkualitas tinggi. Karena nilai PER menurun seiring dengan kinerja perusahaan, perusahaan yang beroperasi pada periode setelah perubahan tarif pajak akan memiliki PER yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan PER rata-rata dari 6,8600 pada periode sebelum perubahan tarif pajak menjadi 2,3640 pada periode setelah perubahan tarif pajak.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA SEBELUM	ROE SEBELUM	DER SEBELUM	PER SEBELUM	ROA SESUDAH	ROE SESUDAH	DER SESUDAH	PER SESUDAH
N		35	35	35	35	35	35	35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,1080	0,1420	0,7757	6,8600	0,9757	0,9986	0,7286	2,6783
	Std. Deviation	,008116	0,09213	0,59863	6,22968	0,67051	0,59246	0,46877	2,21019
	Most Extreme Differences	Absolute	0,147	0,137	0,145	0,139	0,142	0,138	0,144
	Positive	0,147	0,137	0,145	0,129	0,142	0,138	0,144	0,143
	Negative	-0,139	-0,093	-0,137	-0,139	-0,127	-0,081	-0,130	-0,121
Test Statistic		0,147	0,137	0,145	0,139	0,142	0,138	0,144	0,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,053 ^c	0,093 ^c	0,060 ^c	0,085 ^c	0,071 ^c	0,089 ^c	0,063 ^c	0,066 ^c

Sumber : Data Sekunder, 2022

Tabel 4. Definisi, Identifikasi dan Indikator Variabel

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian pada Tabel 4, Asymp. sig. Output SPSS (dua ujung) mengindikasikan hasil data diasumsikan terdistribusi normal dan signifikansi variabel bernilai Asymp. sig. (bilateral) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dianggap konsisten dengan asumsi normalitas. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, ROA sebelum Asymp.Sig (bilateral) sebesar 0,053 dan ROA setelah Asymp.Sig (bilateral) sebesar 0,071. sehingga dapat disimpulkan bahwa data antara ROA sebelum dan ROA sesudah perubahan tarif pajak tahun 2020 berdistribusi normal.

Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka ROE Asymp.Sig yang pertama (dua sisi) adalah 0,093 dan yang terakhir adalah 0,089, sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi antara ROE sebelum dan ROE setelah implementasi Rencana Tahun 2020, maka perubahan tarif pajak dimungkinkan distribusi normal.

Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka DER sebelum Asymp.Sig (dua sisi) adalah 0,060 dan DER setelah Asymp.Sig (dua sisi) adalah 0,063, sehingga dapat disimpulkan bahwa data antara DER sebelum dan DER setelah perubahan tarif pajak pada tahun 2020 berdistribusi normal.

Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka nilai Asymp.Sig (dua sisi) memiliki PER sebelum 0,085 dan PER setelah 0,066, sehingga data antara PER sebelum dan PER setelah perubahan tingkat SPT tahun 2020 terdisagregasi.

Uji Hipotesis (Paired sample T-test)

Uji hipotesis pertama memiliki fokus yang khusus dalam menginvestigasi potensi adanya peningkatan dalam pengembalian aset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode setelah terjadinya perubahan tarif pajak pada tahun 2020. Melalui metode ini, upaya dilakukan untuk mengidentifikasi apakah perubahan kebijakan pajak tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam

hal pengembalian atas aset yang dimiliki. Hasil dari uji hipotesis ini memiliki potensi untuk memberikan pandangan mendalam mengenai sejauh mana perubahan tersebut mampu mempengaruhi efisiensi dalam penggunaan aset serta meningkatkan daya saing perusahaan-perusahaan manufaktur di pasar modal.

Paired Samples Test
Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA SEBELUM – ROA SESUDAH	0,86771	0,63503	0,10734	-1,08585	-0,64957	-8,084	34	0,000

Sumber : Data Sekunder, 2022

Tabel 5. Uji Hipotesis ROA

Tabel 5 mengindikasikan pengolahan data dari hasil mempergunakan suatu uji dengan beda sampel signifikansi rerata 0,05. Hasil analisis statistik untuk hipotesis pertama (H1) mengindikasikan nilai t hitung 8,084 lebih besar dari nilai t tabel = 2.032 dengan signifikansi 0,000 di bawah nilai a, yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini mengindikasikan nilai aset ROA perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia terdapat variasi secara berarti selama periode setelah perubahan tarif pajak.

Dalam pengujian hipotesis kedua ini, perhatian difokuskan pada analisis potensial mengenai adanya peningkatan dalam Return on Equity (ROE) pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode yang menyusul perubahan tarif pajak pada tahun 2020. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memahami dampak konkret dari perubahan kebijakan pajak tersebut terhadap kinerja finansial perusahaan, khususnya dalam hal efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menciptakan laba. Dengan demikian, hasil dari uji hipotesis ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang apakah perubahan kebijakan pajak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham perusahaan manufaktur di pasar modal.

Paired Samples Test
Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE SEBELUM – ROE SESUDAH	-0,85657	0,59132	0,09995	-1,05970	-0,65345	-8,570	34	0,000

Sumber : Data Sekunder, 2022

Tabel 6. Uji Hipotesis ROE

Tabel 6 mengindikasikan dengan pengolahan data hasil dari mempergunakan uji beda sampel signifikansi dengan 0,05. Hasil analisis statistik untuk hipotesis kedua (H2) mengindikasikan nilai t hitung 8,570 lebih besar daripada nilai t tabel = 2.032, dengan signifikansi 0,000 di bawah nilai a, yaitu 0,05, dan hipotesis kedua (H2) diterima. Ini mengindikasikan peningkatan ROE yang berarti selama periode setelah perubahan tarif pajak. Ini dapat ditafsirkan sebagai bahwa perusahaan manufaktur secara keseluruhan berkontribusi pada adanya kebijakan perubahan tarif pajak, yang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan laba atas ROE.

Pada uji hipotesis ketiga ini, fokus analisis tertuju pada penelusuran kemungkinan adanya peningkatan dalam rasio utang pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka waktu yang mengikuti perubahan tarif pajak pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak nyata dari perubahan kebijakan pajak terhadap struktur modal perusahaan, khususnya dalam hal penggunaan sumber pendanaan eksternal. Dengan hasil pengujian ini, diharapkan dapat tergambar dengan lebih jelas apakah perubahan tarif pajak berkontribusi terhadap pergeseran dalam keputusan finansial perusahaan manufaktur dalam memilih antara sumber pendanaan internal atau eksternal. Informasi ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan penting mengenai respons perusahaan terhadap perubahan peraturan fiskal dalam strategi keuangan mereka.

Paired Samples Test
Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	DER SEBELUM – DER SESUDAH	0,04714	0,81289	0,13740	-0,23209	0,32638	0,343	34	0,734

Sumber : Data Sekunder, 2022

Tabel 7. Uji Hipotesis DER

Tabel 7 mengindikasikan hasil pengolahan data menggunakan uji beda sampel dua rata-rata dengan signifikansi 0,05. Hasil analisis statistik untuk hipotesis ketiga (H3) mengindikasikan nilai t hitung $0,343 < t \text{ tabel} = 2,032$ dengan signifikansi 0,734 di atas nilai α , yaitu 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Ini mengindikasikan peningkatan DER yang berarti selama periode sesudah perubahan tarif pajak. Hal ini berdampak negatif pada kinerja bisnis karena tingkat utang yang lebih tinggi mengindikasikan beban bunga perusahaan yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih rendah, sehingga tingkat utang yang lebih tinggi cenderung menurunkan harga saham.

Pada uji hipotesis keempat ini, fokus analisis difokuskan pada eksplorasi potensi terjadinya peningkatan dalam rasio Price-to-Earnings (P/E) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode yang mengikuti perubahan tarif pajak pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana perubahan kebijakan pajak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan dan hubungannya dengan laba yang dihasilkan. Dengan demikian, hasil dari pengujian hipotesis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai reaksi pasar terhadap perubahan kebijakan fiskal dan apakah perubahan tersebut berdampak pada penilaian pasar terhadap prospek pertumbuhan dan kesehatan finansial perusahaan manufaktur. Informasi ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman lebih baik tentang bagaimana perubahan regulasi pajak berinteraksi dengan dinamika pasar modal dan persepsi investor.

Paired Samples Test
Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	DER SEBELUM – DER SESUDAH	4,18171	4,35924	0,73685	2,68426	5,67917	5,675	34	0,000

Sumber : Data Sekunder, 2022

Tabel 8. Uji Hipotesis PER

Tabel 8 mengindikasikan hasil pengolahan data dengan uji beda rata-rata dua sampel dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis statistik hipotesis keempat mengindikasikan pada periode sebelum dan sesudah tarif pajak tahun 2020 diperoleh nilai t sebesar 5,675 lebih besar daripada nilai t tabel = 2,032, dengan signifikansi 0,000 di bawah nilai α , yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H4) diterima. Hal ini mengindikasikan PER turun secara berarti selama periode setelah perubahan tarif pajak.

IV. PEMBAHASAN

H1: Terdapat variasi ROA perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebelum dan sesudah pemotongan tarif pajak tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji pada studi ini, terdapat peningkatan ROA yang berarti pada periode setelah penerapan tarif pajak 2020. Hal ini menegaskan bahwa studi sebelumnya telah menguji variasi efisiensi keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah penerapan tarif pajak. undang-undang pajak penghasilan 2020 Pengembalian Aset meningkat secara berarti setelah perubahan tarif pajak [30]. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik bisnis tersebut karena laba atas investasi semakin penting.

H2: Terdapat variasi *return-on-equity* perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebelum dan sesudah pemotongan tarif pajak tahun 2020.

Hasil pengujian dari studi ini secara jelas mengindikasikan adanya kenaikan yang bermakna dalam Return on Equity (ROE) pada periode setelah penerapan perubahan tarif pajak pada tahun 2020. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan pajak telah memberikan dampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan, khususnya dalam efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Kenaikan ROE ini menggambarkan peningkatan dalam kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham melalui pengembalian yang lebih baik atas modal yang diinvestasikan. Informasi ini memiliki implikasi penting dalam menganalisis respons perusahaan terhadap perubahan regulasi fiskal dan potensi perbaikan dalam strategi keuangan mereka [16], [22].

H3: Tidak ada variasi *rasio leverage* perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI sebelum serta setelah pemotongan tarif pajak tahun 2020.

Berdasarkan hasil pengujian dalam studi ini, tampaknya tidak terdapat variasi yang signifikan dalam Debt-to-Equity Ratio (DER) perusahaan pada periode setelah dilakukan perubahan tarif pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan pajak pada tahun 2020 tidak secara nyata mempengaruhi struktur modal perusahaan, atau setidaknya dampaknya tidak mencapai tingkat signifikansi yang dapat terdeteksi melalui analisis yang dilakukan. Meskipun perubahan regulasi pajak dapat memiliki potensi untuk memengaruhi keputusan perusahaan terkait dengan sumber pendanaan eksternal, namun temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi keputusan finansial terkait dengan rasio utang perusahaan tersebut [30].

H4: Terdapat variasi *price to earning ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah penurunan tarif pajak tahun 2020.

Melalui hasil pengujian yang telah dilakukan, tergambar dengan jelas adanya variasi yang signifikan antara Price-to-Earnings Ratio (PER) perusahaan sebelum dan setelah dilakukan perubahan tarif pajak. Hasil ini mencerminkan adanya perubahan dalam cara pasar menilai perusahaan dari segi potensi pertumbuhan dan kinerja finansial [21]. Variasi yang terdeteksi dalam nilai PER mengindikasikan bahwa perubahan kebijakan pajak pada tahun 2020 mungkin memiliki pengaruh yang cukup berarti dalam membentuk persepsi investor terhadap prospek dan kesehatan finansial perusahaan. Informasi ini berpotensi memberikan pandangan lebih dalam tentang bagaimana perubahan kebijakan pajak dapat meresap ke dalam dinamika penilaian pasar dan dampaknya pada harga saham perusahaan di pasar modal.

V. SIMPULAN

Berdasar pada studi yang pembahasan serta hasilnya telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari studi ini dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di be mengalami variasi sebelum dan setelah penurunan tarif pajak tahun 2020. hasil uji dalam studi mengindikasikan terjadi kenaikan yang berarti dalam roa setelah penerapan tarif pajak tahun 2020.
2. studi ini mencatat adanya variasi dalam *return on equity* (roe) perusahaan manufaktur yang terdaftar di be sebelum dan setelah penurunan tarif pajak tahun 2020. dari hasil pengujian, terlihat signifikansi variasi yang meningkat dalam roe pada periode setelah implementasi tarif pajak tahun 2020. hal ini mengindikasikan peningkatan kinerja perusahaan pada periode tersebut setelah perubahan tarif pajak.
3. data studi mengindikasikan tidak ada variasi yang signifikan dalam *debt equity ratio* (der) perusahaan manufaktur yang tercatat di be sebelum dan setelah penurunan tarif pajak tahun 2020. hasil pengujian mengindikasikan tidak terdapat variasi yang bermakna dalam der perusahaan pada periode setelah adanya perubahan tarif pajak.
4. hasil studi juga mengindikasikan adanya variasi dalam *price earnings ratio* (PER) perusahaan manufaktur yang terdaftar di be sebelum dan setelah penurunan tarif pajak tahun 2020. temuan ini mengindikasikan terjadi penurunan yang signifikan dalam per antara periode sebelum penerapan tarif pajak tahun 2020 dan periode setelahnya. nilai per perusahaan mengindikasikan penurunan setelah diberlakukan perubahan tarif pajak.

Terdapat keterbatasan dalam studi ini yakni sampel yang digunakan dimana banyaknya perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dan laporan keuangan yang kurang lengkap di idx.com sehingga penulis kesusahan dalam memperoleh data yang dibutuhkan pada studi ini. Studi selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek studi yang akan digunakan serta menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- [1] I. W. S. H. Eka, "Pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham," *Glob.*

- Account.*, vol. 2, no. 2012, pp. 244–261, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/932%0Ahttps://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/download/932/498>
- [2] M. Hamijaya, “PENGARUH INSENTIF PAJAK DAN INSENTIF NON PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA SAAT TERJADI PENURUNAN TARIF PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA,” *Teach. Teach. Educ.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–17, 2015, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581%0Ahttps://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en%0Ahttp://europa.eu/%0Ahttp://www.leg.st>
- [3] I. Makanan and D. A. N. Minuman, “Fitriadi Fitriadi *,” vol. 1, no. 2, pp. 1–19, 2022.
- [4] Hartati Neneng, “PENERAPAN TARIF PAJAK PENGHASILAN BADAN SEBELUM DAN SESUDAH PERUBAHAN UNDANG-UNDANG PAJAK PENGHASILAN,” 2016.
- [5] P. Rahayu and A. Yani, “Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham,” *Gorontalo Account. J.*, vol. 4, no. 2, p. 184, 2021, doi: 10.32662/gaj.v4i2.1732.
- [6] B. Setyawan, “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia),” *J. Mitra Manaj.*, vol. 3, no. 12, pp. 1195–1212, 2019, doi: 10.52160/ejmm.v3i12.313.
- [7] H. Kurniawati, R. Rasyid, and F. A. Setiawan, “Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Muara Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, p. 64, 2020, doi: 10.24912/jmieb.v4i1.7497.
- [8] M. Saidah, “Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Hukum Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Hukum Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo,” *Pros. Semin. Nas. Fak. Ekon. dan Huk.*, vol. 1, no. 46, pp. 37–47, 2019, [Online]. Available: <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/soshum/article/view/596/458>
- [9] B. S. E. K. Zuqni, A. Rita, “PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING,” pp. 1–20, 2019.
- [10] Rahmawaty Arifiani, “Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *J. Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 1–20, 2019.
- [11] S. I. Kartika, “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI,” *Proceeding Semin. Nas. Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 907–915, 2021.
- [12] S. Wasis, “Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Carbohydr. Polym.*, vol. 6, no. 1, pp. 5–10, 2019.
- [13] W. C. Junaidi, “Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 11, no. 2, pp. 189–198, 2021, [Online]. Available: http://113.212.163.133/index.php/scientia_journal/article/view/3357
- [14] A. Syahidah, N. Kostini, and S. Suryanto, “Dampak perubahan tarif pph badan terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi,” *Keberlanjutan J. Manaj. dan J. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 77–91, 2021, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/keberlanjutan/index>
- [15] N. L. G. S. Fajaryani and E. Suryani, “Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Ris. Akunt. Kontemporer*, vol. 10, no. 2, pp. 74–79, 2018, doi: 10.23969/jrak.v10i2.1370.
- [16] M. J. F. Esomar and R. Christianty, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI,” *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, vol. 7, no. 2, pp. 227–233, 2021, doi: 10.31289/jkbn.v7i2.5266.
- [17] N. Meidawati, A. Nurfauziyya, and U. Chasanah, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen,” *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 132–149, 2020, doi: 10.21831/nominal.v9i2.30111.
- [18] A. N. Aisah and K. Mandala, “The Effect of Return on Equity, Earning Per Share, Firm Size and Operating Cash Flow on Stock Returns,” *E-Jurnal Manaj. Unud*, vol. 5, no. 11, pp. 6907–6936, 2016.
- [19] V. N. Desember, S. Nilai, W. Dan, P. Metode, A. E. Sula, and S. Prasetyono, “Jurnal InFestasi,” vol. 8, no. 2, pp. 195–208, 2016.
- [20] M. A. Sunoto, U. N. Semarang, M. Kurniawati, and A. Review, “Tarif Pajak,” vol. 4, no. 2, pp. 1–18, 1985.
- [21] M. Adiyansyah, *Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010*. 2011.
- [22] SHEILA MARIA BELGIS PUTRI AFFIZA, “Analisis Variasi Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah

- Diterapkannya Undang - Undang Perpajakan Tahun 2020,” *γ77*, vol. 2020, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [23] L. Noviana, S. Utami, A. Agung, and G. Putu, “PENGARUH PERUBAHAN TARIF PAJAK, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2008-2012,” *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. tariff pajak, profitabilitas, likuiditas, y y y dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal., pp. 2047–2070, 2017, [Online]. Available: blob:https://acrobat.adobe.com/b5ecd7ab-c873-4a39-a6f6-07377a4e0fd9
- [24] M. E. Handayani and N. A. Rachmawati, “Dampak Tarif Pajak Badan Terhadap Tax Avoidance dengan Kompetensi Komite Audit sebagai Variabel Moderasi,” *J. PAJAK Indones. (Indonesian Tax Rev.)*, vol. 6, no. 2, pp. 298–309, 2022, doi: 10.31092/jpi.v6i2.1542.
- [25] A. A. Utami, K. Umam, Z. Zahrudin, and M. Maya, “Analisis Profitabilitas Industri Manufaktur Consumer Goods Sebelum Dan Di Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia,” *JABE (Journal Appl. Bus. Econ.)*, vol. 8, no. 2, p. 146, 2021, doi: 10.30998/jabe.v8i2.11866.
- [26] P. Dpr *et al.*, “Pengaruh Dpr, Der, Roa Dan Roe Terhadap Price Earning,” vol. 7, no. 7, pp. 3681–3708, 2018.
- [27] N. L. Safitri, “ANALISIS TINGKAT VARIASI KINERJA KEUANGAN SESUDAH PENERAPAN TAX AMNESTY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 9, pp. 2–14, 2022, [Online]. Available: www.idx.co.id.
- [28] A. W. Jati and W. Jannah, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19,” *J. Akad. Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 34–46, 2022, doi: 10.22219/jaa.v5i1.18480.
- [29] S. A. Ritonga, I. Effendi, and A. Prayudi, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI,” *J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 86–95, 2021, doi: 10.31289/jimbi.v2i1.383.
- [30] E. Ahfha and M. N. R. Pradana, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei,” *J. Bina Akunt.*, vol. 9, no. 2, pp. 198–209, 2022, doi: 10.52859/jba.v9i2.216.

Jurnal Bab 1-5 Adinda Putri Desinta

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	5%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to iGroup Student Paper	1%
4	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%
5	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
6	trilogi.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%